

Analisis Pengaruh Ekspor, UMP, dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur

Nichauri Elsa Maysari^a

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl Raya Tlogomas No.246 Tlogomas
Kec.Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur 65144, Indonesia.
Corresponding author: nichaurielsa@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 08 Maret 2022

Revised 11 Maret 2022

Accepted 2 Mei 2022

Available online 31 Mei 2022

Keyword:

Export Value; Provincial Minimum Wage; Foreign Investment and Gross Regional Domestic Product.

JEL Classification
J30, P45

Abstract

This study aims to determine how the influence of Export Value, Provincial Minimum Wage, Foreign Investment on Gross Regional Domestic Product in East Java Province. The analytical tool used is time series data regression with hypothesis testing, namely the F test, T test and the coefficient of determination R². The results show that the export value has a significant positive effect where the coefficient value is 5.996027 with a probability value of 0.0008, the Provincial Minimum Wage has a significant positive effect where the coefficient value is 0.949262 with a probability value of 0.0000 and Foreign Investment has a positive and insignificant impact. where the coefficient value is 9.624246 with a probability value of 0.4149 to the Gross Regional Domestic Product of East Java.

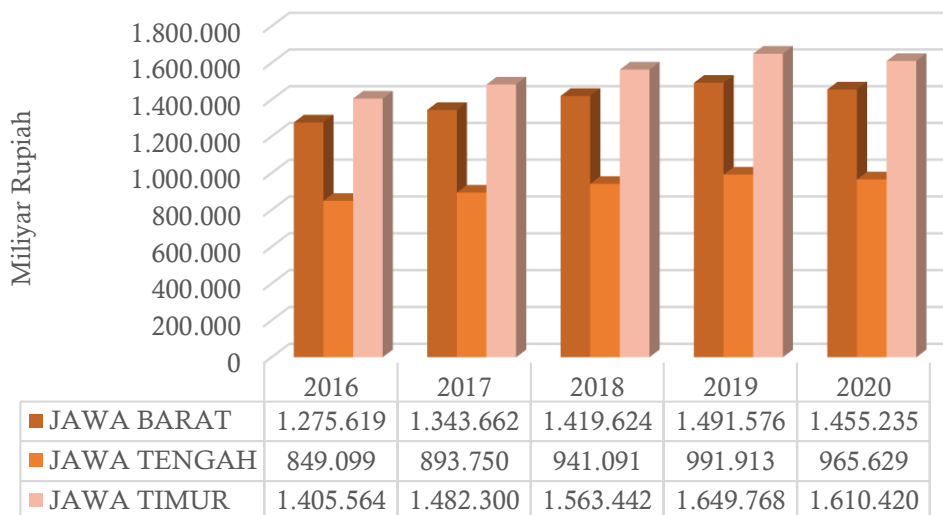
PENDAHULUAN

Setiap pemerintah termasuk pemerintah Indonesia memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan perekonomiannya secara maksimal yaitu dengan meningkatkan taraf hidup semua warga di Negara Indonesia. Taraf hidup yang tercantum dalam tujuan Negara Indonesia yaitu mencerminkan masyarakat yang makmur dan sejahtera, Didalam “Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Pembangunan Nasional dilaksanakan secara Terarah, Menyeluruh, berencana, terpadu, berlanjut dan bertahap untuk memicu dalam peningkatkan kemampuan Nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sederhana bahkan sejajar dengan Warga Negara di Negara lain dengan kata lain pembangunan nasional diarahkan pada pertumbuhan ekonomi” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, 2007). Pertumbuhan Ekonomi merupakan kondisi di mana suatu perekonomian tersebut memiliki kondisi jumlah barang dan jasanya mengalami peningkatan (Sukirno, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat dan berkelanjutan pada suatu wilayah merupakan hal penting dalam terjaganya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dapat diukur dengan melihat potensi dari perkembangan perekonomian dalam kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang terus meningkat dari satu periode ke periode lainnya yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah maupun kualitasnya. Menurut Sukirno (2006) dalam Analisis Makro, tingkat Pertumbuhan Ekonomi juga dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu Negara yang pada dasarnya adalah proses naiknya Pendapatan Nasional dalam suatu periode tertentu. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan laju

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Putong, 2010). Produktivitas juga menjadi Faktor dalam Peningkatan pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2013). Dalam Peningkatan output perkapita akan memberikan masyarakat pilihan yang banyak dalam mengkonsumsi barang dan jasa tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi terbesar dari sekian banyak provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak pula. Banyaknya jumlah penduduk bisa menjadi faktor penentu Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur yaitu dengan kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa tetapi jumlah penduduk yang banyak juga bisa menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produktivitas sumber daya manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebaliknya apabila masyarakat tidak produktif menyebabkan banyaknya angka pengangguran yang akan menghambat kegiatan perekonomian dan berdampak pada tersendatnya pembangunan serta pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bisa bernilai positif dan juga bisa bernilai negatif. Pertumbuhan ekonomi dikatakan positif jika kegiatan ekonomi pada waktu itu mengalami peningkatan atau naik. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dikatakan negatif jika kegiatan ekonomi saat itu mengalami penurunan (Aryatama & Subroto, 2014). Dari data yang diperoleh dari (BPS Jawa Timur, 2021) menunjukkan presentase bahwa Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur mengalami Peningkatan dalam 5 tahun terakhir ini yang disajikan dalam grafik sebagai berikut :

Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto 3 Provinsi di Pulau Jawa



Sumber : BPS Indonesia, diolah.

Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto meningkat setiap tahunnya dibandingkan dengan 2 Provinsi yang ada di pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Provinsi Jawa Timur untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Kementerian Keuangan (2018) Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya iklim investasi dan kinerja perdagangan yang berimbang pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan positif ini tak lepas dari kebijakan fiskal pemerintah pusat dan daerah di Jawa Timur, baik dari kebijakan pendapatan, belanja dan pembiayaan yang kondusif mendorong tumbuhnya hampir semua sektor lapangan usaha di tahun 2019. Tingkat pertumbuhan Jawa Timur sebesar 5,52 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan Nasional yang sebesar 5,02 persen. Seluruh indikator makro ekonomi dan kesejahteraan pada tahun 2019 mengalami perbaikan dibanding tahun sebelumnya (BPS Jawa Timur, 2020).

Pengaruh UMP Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sesuai dengan penelitian dari (Arlintang, Indrawati dan Septiani 2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016” Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series selama 15 tahun dan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan Ordinary Least Square (OLS), penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja dan UMP mempengaruhi PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan secara parsial variabel PMA dan UMP berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PMDN dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat adalah PMA. Kemudian Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto selaras dengan penelitian dari (Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas 2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” Dalam penelitian ini dapat dianalisis ada dua variabel yang signifikan yaitu jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah sedangkan variabel impor tidak signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah impor meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah ekspor dan jumlah impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan Tingkat kurs rupiah berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan.

Pengaruh PMA Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sesuai dengan penelitian dari Menurut (Lumbantobing 2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta”. Metode Penelitian ini Secara inferensial akan digunakan pendekatan hasil perhitungan model regresi linear berganda berbentuk logaritma, termasuk uji statistik. Penggunaan model regresi linear berganda disini dimaksudkan untuk menganalisis dan membuktikan apakah pengaruh antara variabel independen (investasi dalam negeri, luar negeri dan pengeluaran pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi dalam negeri terhadap PDRB di DKI Jakarta. Koefisien dari variabel investasi adalah sebesar 0,241 dan nilai tersebut adalah positif maka peningkatan realisasi investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Investasi dalam negeri naik 1 juta rupiah, maka PDRB DKI Jakarta naik sebesar 241.000 rupiah, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi luar negeri terhadap PDRB di DKI Jakarta. Peningkatan investasi luar negeri justru akan menurunkan PDRB di DKI Jakarta. Investasi luar negeri naik 1 ribu US \$, maka PDRB DKI Jakarta turun sebesar 81.000 rupiah, dan Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di DKI Jakarta. Pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 juta rupiah, maka PDRB akan naik sebesar 1,523 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan PDRB Jakarta pihak pemerintah DKI harus meningkatkan pengeluaran. Menurut Arlintang, Indrawati dan Septiani (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018” Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section, dalam penggunaan regresi data panel model yang layak digunakan untuk estimasi akhir adalah fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, belanja modal, dan infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik yang termasuk dalam infrastruktur ekonomi berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Arifin (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Sulawesi Periode 2010-2019” Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan analisis data panel dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat PDRB di pulau Sulawesi. Artinya dengan peningkatan inflasi menyebabkan penurunan PDRB di pulau Sulawesi. Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di pulau Sulawesi dan juga dalam penelitian ini tidak melibatkan investasi asing yang dari segi jumlah proyek dan nilai investasi lebih tinggi dibanding penanaman modal dalam negeri. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan upah maka perusahaan akan melakukan efisiensi tenaga kerja. Dan Menurut Hidayat dan Nurela (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau berupa data time series yaitu data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, upah, pengangguran, pendidikan, investasi dari tahun 2000 - 2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada persamaan simultan I (Tenaga Kerja). Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan pertumbuhan ekonomi

berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Pada persamaan simultan II (Pertumbuhan Ekonomi), Upah memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, sementara itu pengangguran dan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan untuk tenaga kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tentu saja penelitian ini memiliki perbedaan dengan judul penelitian-penelitian terdahulu dalam Metode, Tahun, dan Objek Penelitian. Sehingga nantinya dapat menjadi prioritas pengambilan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini juga dapat mengukur seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian ini mampu memberikan output bagi Provinsi Jawa Timur dalam menciptakan strategi atau kebijakan yang diambil dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan demikian kedepannya nanti Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur terus berkembang dan meningkat pada setiap sektornya. Dalam pembaharuan penelitian ini terdapat dalam variabel PMA dimana variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap PDRB namun dalam penelitian ini PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB hal ini disebabkan adanya ketidakpercayaan investor asing dalam menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Timur karena melihat dari segi teknologi Provinsi Jawa Timur kurang canggih dan juga lahan di Provinsi Jawa Timur terlalu mahal sehingga investor asing berfikir dalam menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Timur.

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan Nilai Ekspor, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 1991-2020.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi adalah sebanyak 30 Tahun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur mengenai PDRB ADHK, Nilai Ekspor, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan jumlah masing-masing data selama 30 tahun. Menurut Sugiyono (2014) sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 1991 – 2020. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi berdasarkan variabel yang akan diteliti meliputi Nilai Ekspor, UMP, PMA, dan Produk Domestik Regional Bruto yang didapat dari publikasi data dalam angka BPS Provinsi Jawa Timur Sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah dan mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan sebanyak

1 kali dengan metode analisis data menggunakan data Time series. Menentukan model data Time series maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik antara lain adalah uji normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, menentukan pengaruh secara individu (parsial) dengan uji *T-test* dan pengaruh secara serentak (simultan) dengan uji *F-test* serta uji koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Model regresi linier yang digunakan adalah:

$$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- β_0 = Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien
- Y = PDRB ADHK (Miliar Rupiah)
- X_1 = Nilai Ekspor (Juta Rupiah)
- X_2 = Upah Minimum Provinsi (Rp)
- X_3 = Penanaman Modal Asing (US\$ Ribu)
- e = Kesalahan pengganggu (*standar error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi dengan program E-views, diketahui hasil analisis *Uji Asumsi Klasik* sebagai berikut:

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk memperoleh model regresi terdapat asumsi-asumsi model pengujian sebagai berikut:

1. Asumsi Non-Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Pengujian Korelasi Pearson

| Correlation | Covariance | | |
|-----------------|-----------------|-----------|----------|
| NILAI_EKSPOR_X1 | NILAI_EKSPOR_X1 | UMP_X2 | PMA_X3 |
| NILAI_EKSPOR_X1 | 5.53E+18 | | |
| | 1.000000 | | |
| UMP_X2 | -6.93E+14 | 2.37E+11 | |
| | -0.604466 | 1.000000 | |
| PMA_X3 | 8.00E+11 | -3.97E+08 | 7156905. |
| | -0.127039 | -0.304547 | 1.000000 |

Nilai korelasi atau prediktor menunjukkan sebesar -0,604466, -0,127039, -0,304547 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian terdapat cukup bukti untuk terima H_0 atau dengan kata lain tidak terjadi adanya Multikolinieritas dalam data pengamatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelanggaran asumsi non-multikolinieritas berhasil ditangani.

2. Asumsi Uji Non Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Breusch-pagan-godfrey

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|------------------|--------|
| F-statistic | 0.514057 | Prob. F(1,28) | 0.4793 |
| Obs*R-squared | 0.540845 | Prob. Chi-Square | 0.4621 |
| Scaled explained SS | 0.246997 | Prob. Chi-Square | 0.6192 |

Berdasarkan hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai Prob. Chi-Square 0.4793 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, Sehingga diputuskan untuk menerima H0. Dengan demikian asumsi Heteroskedastisitas diterima atau uji tersebut dapat mengatasi Heteroskedastisitas.

3. Asumsi Uji Non Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji LM Breusch-Godfrey

| | Lag 1 | Lag 2 | Lag 3 | Lag 4 | Lag 5 |
|-----|----------|----------|----------|----------|----------|
| AIC | 26.89718 | 26.95625 | 27.00713 | 27.07163 | 27.11517 |
| SIC | 27.13071 | 27.23649 | 27.33408 | 27.44529 | 27.53553 |

Berdasarkan output Uji LM Breusch-Godfrey untuk berbagai Panjang Lag. Lag optimum yang memiliki AIC dan SIC minimum adalah Lag 1. Dari output diperoleh Prob. Chi (1) = 0,0684. Nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Sehingga diputuskan untuk terima H0 atau dengan kata lain tidak terdeteksi adanya Autokorelasi pada data.

Hasil regresi menggunakan *Uji Asumsi Klasik* diperoleh hasil Uji-t, Uji-f, dan R-Square sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Pengujian Uji F (simultan), untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas seperti Nilai Ekspor (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), dan Penanaman Modal Asing (X3) terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y). Nilai $df_1 = k - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 30 - 3 = 27$, pada $\alpha = 5$ persen (0.05) diperoleh Nilai F-hitung = 115,14 F-tabel = 3,35, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 115,14 > F_{tabel} = 3,35$. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_1 dengan artian variabel bebas seperti Nilai Ekspor (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), dan Penanaman Modal Asing (X3) berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y).

2. Uji-T (Parsial)

Pengujian Uji-T (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individu dari masing-masing variabel independen seperti Nilai Ekspor (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), dan Penanaman Modal Asing (X3) terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Tabel 4. Hasil Uji-T (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 327482.4 | 95814.62 | 3.417875 | 0.0021 |
| NILAI_EKSPOR_X1 | 5.996027 | 1.58E-05 | -3.796626 | 0.0008 |
| UMP_X2 | 0.949262 | 0.079439 | 11.94959 | 0.0000 |
| PMA_X3 | 9.624246 | 11.61504 | -0.828602 | 0.4149 |

1). Nilai Ekspor (X1)

Nilai Ekspor memiliki nilai t-hitung sebesar 3,796 Dengan nilai probabilitas 0.0131. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 3,798 < t-tabel = 2,052 dan nilai probabilitas 0.0008 < α = 5 persen (0.05). Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2). Upah Minimum Provinsi (X2)

Upah Minimum Provinsi memiliki nilai t-hitung sebesar 11,949 Dengan nilai probabilitas 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 11,949 > t-tabel = 2,052 dan nilai probabilitas 0.00 < α = 5 persen (0.05). artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3). Penanaman Modal Asing (X3)

Penanaman Modal Asing memiliki nilai t-hitung sebesar 0,828 Dengan nilai probabilitas 0.4149. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 0,828 < t-tabel = 2,052 dan nilai probabilitas 0.4149 < α = 5 persen (0.05). artinya diterima H_0 dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2), ditunjukkan dengan nilai R-Square sebesar 0.934. sehingga dapat menunjukkan bahwa kemampuan Variabel Independen seperti Nilai Ekspor (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), dan Penanaman Modal Asing (X3) mampu menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebesar 93% sedangkan 7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Ekspor, Upah Minimum Provinsi, dan Penanaman Bruto di Jawa Timur tahun 1991 - 2020. Ekspor sebagai salah satu Aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian dengan meningkatkan produksi barang dan jasa yang memiliki kualitas dan kuantitas bagus untuk dikirimkan ke negara lain. Nilai ekspor meningkat nantinya akan menambah proses produksi secara tidak langsung akan meningkat pula sehingga dalam penetapan UMP sebanding dengan tingkat produksi untuk menghindari terjadinya pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal yang dapat merugikan Jawa Timur dan juga berdampak pada Kepercayaan

investor asing dalam penanaman modalnya di Provinsi Jawa Timur sehingga nantinya akan berdampak juga terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang semakin menurun. Kemudian peran penting dalam Penentuan Upah Minimum Provinsi harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. Kenaikan Nilai Upah Minimum Provinsi dapat memberikan semangat dalam bekerja bahkan dengan Peningkatan upah yang terjadi juga menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat yang merupakan sinyal positif bagi Provinsi Jawa Timur dan juga merupakan efek dari peningkatan upah yang diberlakukan tidak lepas dari itu, peningkatan Upah Minimum Provinsi juga harus diimbangi dengan meningkatnya skill bagi pekerja sehingga menguntungkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Sulawesi Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah FEB*, 8(2), 1–17.
- Arlintang, N. O., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2018). Analisis Pengaruh, Investasi, Belanja Modal, dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economy Economy*, 2(2), 1–14.
- Aryatama, F. D. L., & Subroto, W. T. (2014). Pengaruh Nilai Ekspor, PMA, dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jupe*, 4(3), 1–6.
- BPS Jawa Timur. (2020). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020*.
- BPS Jawa Timur. (2021). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, 9 Penanaman Modal 1 (2007).
- Hidayat, M., & Nurela. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 155–162. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600>
- Kementerian Keuangan. (2018). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*. 51.
- Lumbantobing, I. (2017). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1), 125–146. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170110.id>
- Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makro Ekonomi (Imam Nurmawan. Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Putong, I. (2010). *Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi*.
- Sukirno, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi*. Rajawali

Pres.

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.